

**IDENTIFIKASI PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA YANG MENIKAH AKIBAT
HAMIL DI LUAR NIKAH DI KECAMATAN JETIS**

ARTIKEL JURNAL



Oleh
Min Juli Kusuma Wati
NIM 10104244015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “IDENTIFIKASI PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA YANG MENIKAH AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH DI KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Min Juli Kusuma Wati, NIM 10104244015 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 21 November 2014

Pembimbing,

Sugihartono, M.Pd
NIP. 19510408 197803 1 002

IDENTIFIKASI PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA YANG MENIKAH AKIBAT HAMIL DI LUAR NIKAH DI KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL

THE IDENTIFICATION OF SOCIAL ADJUSTMENT ON TEENAGER WHO MARRIAGE BY ACCIDENT IN JETIS DISTRICT, BANTUL REGENCY

Oleh: Min Juli Kusuma Wati, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, minjuli_mj@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyesuaian sosial remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah RB, DP, dan SN. *Setting* penelitian dilakukan di dalam rumah subjek. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, dibantu pedoman wawancara dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknis analisis data menggunakan interaktif model. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang subjek melakukan hubungan seksual di luar nikah karena melakukan aktifitas yang merangsang hawa napsu, terpengaruh video/gambar porno, lemahnya iman, dan ada kesempatan untuk melakukan hubungan seksual. Dampak psikologis berupa perasaan malu, rendah diri, takut, panik, bersalah, dan berdosa, serta perasaan menyesal. Dampak sosial berupa, penerimaan tetangga, sikap biasa, dan ada gunjingan. Penampilan dan cara bicara subjek sopan, tapi ada salah satu subjek yang kurang sopan. Subjek RB dan SN dapat menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan DP memiliki masalah dalam menyesuaikan diri. Ketiga subjek merasa puas pada dirinya sendiri. Kata kunci: *penyesuaian sosial, remaja, hamil di luar nikah*

Abstract

This research aims to identify social adjustment on teenager who marriage by accident. This research uses qualitative approachment and case study method. Purposive technique is used to determine the subject. The subject of this research are RB, DP, and SN. This research is done in subject house. The method in collecting the data are interview and observation. The instrument of this research is the writer together with interview and observation help. Data validity is examined using source triangulation technique, the data are analyzed using interactive model. The result of this research shows that the reason of the subject doing sexual intercourse before marriage are doing activities that stimulate their carnal desire, being influenced by video/ pornography pictures, low of belief, and a change to do sexual intercourse. The psychological impacts are sense of embarrassed, underestimated, affraidness, panic, and sorry. Social impacts are neighbor acceptance, netral attitude, and gossiping. The appearance and the way the subject talk is polite, but there is one subject who is not really polite, Subject RB and SN are able to adjust their selves very well, while DP has problem to adjust herself. All the three subject feel satisfied with theirselves.

Key words: social adjusment, teenager, marriage by accident

PENDAHULUAN

Menurut Atkinson (1993: 138), dalam masa 20 tahun terakhir ini telah disaksikan perubahan yang sangat besar

dalam sikap terhadap kegiatan seksual.

Pandangan mengenai hubungan seks sebelum kawin, homoseksualitas, hubungan seks di luar perkawinan, serta perilaku seks tertentu mungkin sekarang

lebih terbuka dan bebas dibandingkan dengan pandangan masa lalu.

Para remaja mendapat tontonan seks yang merangsang dalam majalah, televisi, dan bioskop, tanpa ada batasannya. Sebagai akibatnya di kemudian hari, mereka mengalami bentuk-bentuk kecemasan dan depresi psikis, disertai penyesalan diri yang sangat mendalam, sebab merasa dukana (onkuis) dan “tercemar dirinya” (Kartini Kartono, 2006: 83).

Sudibyo mengatakan bahwa perilaku seks aktif remaja bisa membuat mereka hamil dan menghamili, melahirkan, hingga melakukan pelecehan dan kekerasan seksual. Namun, remaja tidak dibentengi dengan ilmu kesehatan reproduksi dan seksualitas yang memadai karena dianggap tabu dan mendorong seks bebas. Secara teoritis, remaja yang punya pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas akan lebih mampu mengontrol aktivitas seksnya (Asep Candra, 2013).

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi masyarakat kita terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Peristiwa ini berkaitan dengan rangkaian proses perkembangan hidup seseorang terutama dalam proses peralihan peran yakni menjadi seorang ibu bagi anak yang dilahirkan. Secara

moral kehamilan diluar nikah dipandang sebagai perbuatan yang kurang terpuji dan dicela, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di Indonesia (Anastasia Handayani, 2011).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya para remaja di Kabupaten Bantul mengenai pernikahan akibat hamil di luar nikah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan penanganan permasalahan yang ditimbulkan dari adanya dampak sosial negatif pada remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah. Adanya gambaran mengenai identifikasi penyesuaian sosial pada remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah, diharapkan dapat membantu remaja yang bermasalah dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan dirinya kembali dengan lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34), *case study*/ studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subek penelitian.

Tahapan Penelitian

Supaya penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap evaluasi dan pelaporan.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* (sampel bertujuan) dengan ciri-cirinya (1) perempuan yang menikah akibat hamil di luar nikah, (2) termasuk dalam usia remaja, yaitu 12-22 tahun, (3) berdomisili di Kabupaten Bantul (4) usia pernikahan maksimal 3 bulan, dan (5) masih dalam keadaan hamil.

Setting Penelitian

Setting penelitian dilakukan di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Penelitian berlangsung dari bulan Juni 2014 sampai bulan September 2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan

membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan informan lain-lain (keluarga, sahabat dan tetangga sekitar).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep analisis menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2014: 249) yaitu dengan *Interactive model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan tiga subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Profil subjek remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah

No	Keterangan	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1	Nama	RB (inisial)	DP (inisial)	SN (inisial)
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3	Usia	19 tahun	20 Tahun	17 tahun
4	Agama	Islam	Islam	Islam
5	Pekerjaan/ Pendidikan terakhir	Pelajar	Karyawan Swasta	Pelajar
6	Alamat	Kec. Jetis, Kab. Bantul	Kec. Jetis, Kab. Bantul	Kec. Jetis, Kab. Bantul
7	Status	Menikah	Menikah	Menikah
8	Usia pernikahan	2 Bulan	2 Bulan	3 bulan
9	Usia kandungan	± 5 Bulan	± 4 bulan	± 6 bulan

Dari hasil wawancara dan observasi di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Latar Belakang Terjadinya Kehamilan di Luar Nikah pada Remaja yang Menikah Akibat Hamil di Luar Nikah

a. Subjek RB

Latar belakang terjadinya kehamilan di luar nikah yang dialami RB adalah, pertama karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pergaulan RB. Alasan kedua adalah kurangnya kemampuan mengendalikan hawa napsu karena pemahaman agama yang lemah. Alasan ketiga adalah adanya kesempatan bagi RB untuk melakukan hubungan seksual. Alasan keempat saat pacaran sering melakukan aktifitas saling merangsang hawa napsu, seperti berciuman, berpelukan, dan saling meraba daerah sensitif pasangannya. Alasan kelima adalah adanya rasa saling membutuhkan antara RB dan pacarnya yang tidak ingin berpisah sehingga RB dan pacaranya nekat melakukan hubungan seksual sebagai alasan agar bisa menikah.

b. Subjek DP

Latar belakang terjadinya kehamilan di luar nikah yang dialami DP adalah pergaulan DP agak dibebaskan oleh orang tuanya. Alasan yang kedua, kedua orang tua DP sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pergaulan DP, dan kurang memberi

pendidikan agama yang baik pada DP. Alasan ketiga adalah DP sering pacaran di tempat yang sepi yaitu di rumah SA dan melakukan hal-hal seperti ciuman, pelukan, saling meraba dan merangsang pasangan saat sedang pacaran. Alasan keempat, DP dan SA terpengaruh teman-teman mereka yang sudah sering melakukan hubungan seksual saat pacaran, dan sering menonton video dan gambar porno.

c. Subjek SN

Latar belakang terjadinya kehamilan di luar nikah yang dialami SN adalah, pertama adalah usia SN yang masih 17 tahun, emosinya masih labil dan mudah terpengaruh. Alasan yang kedua adalah SN terbiasa dengan pergaulan bebas dari kakak-kakaknya, dan terpengaruh pergaulan bebas dengan teman-teman sekolahnya. Alasan ketiga adalah saat pacaran SN sering pacaran di tempat yang sepi, dan melakukan hal-hal yang merangsang seperti ciuman, saling meraba, pelukan, *petting*, sampai hubungan seksual (ML). Alasan keempat adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, serta lemahnya

pemahaman agama yang dimiliki SN.

2. Dampak Psikologis dan Sosial bagi Remaja yang Hamil di luar Nikah

a. Subjek RB

Dampak psikologis berupa perasaan kaget, takut, khawatir, malu dengan orang tua, merasa bersalah dan merasa berdosa. Setelah menikah RB merasa lega dan bahagia. Respon tetangga tetap baik dan bisa menerima dirinya dalam pergaulan. RB merasa kepercayaan dirinya bangkit, dan bersemangat untuk memperbaiki diri. Dampak sosial berupa, ada rasa canggung saat bertemu dengan kakak pertamanya, umumnya para tetangga bisa menerima dan tetap bersikap baik terhadap RB sehingga RB tidak merasa kesulitan dalam bersosialisasi dengan tetangga.

b. Subjek DP

Dampak psikologis berupa perasaan kaget dan panik, tidak merasa terlalu malu dengan tetangga, tidak merasa terlalu berdosa, merasa bersalah karena mengecewakan orang tua, merasa sudah dewasa dan siap untuk menikah. Dampak sosial berupa, merasa tidak nyaman bersosialisasi dengan tetangga, hubungan dengan budhanya jadi tidak baik, lebih

selektif memilih teman bersosialisasi, jarang keluar rumah, dan merasa pergaulannya tidak sebebaskan dulu.

c. Subjek SN

Dampak psikologis berupa perasaan kaget, panik, takut, bingung, malu dengan teman-teman dan tetangga, merasa bersalah karena mengecewakan orang tua, merasa berdosa dan menyesal. Dampak sosial, merasa tidak nyaman dengan suasana rumah, orang tua SN jadi tidak perhatian pada SN, tetangga menanggapi kehamilan SN biasa saja, dan bersikap biasa saja dalam bergaul dengan SN, sehingga SN merasa percaya diri dan tidak ada masalah untuk bersosialisasi dengan tetangga dan semangat untuk memperbaiki diri.

3. Penyesuaian diri remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah

a. Subjek RB

Penampilan sudah memenuhi kriteria kelompoknya, dengan penampilan yang sopan dan sikap yang baik. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; RB lebih sering di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah, lebih sering berkumpul dengan ibu-ibu, RB merasa canggung dengan

sikap kakak pertama RB yang cuek, tetapi mereka tetap bersikap baik dan tidak membenci kakak pertama RB, RB ingin memperbaiki diri dengan rajin beribadah. Sikap sosial, RB lebih perhatian pada saudara-saudaranya, RB berusaha menjaga hubungan baik antara dirinya dan tetangga sekitar rumahnya, memperbaiki nama baik keluarganya dengan bersikap baik, sopan, dan bersosialisasi yang baik dengan tetangga. Kepuasan pribadi; RB merasa bahagia dengan sikap positif baik dari keluarganya maupun dari tetangga atas penerimaan terhadap dirinya dan merasa bahagia karena sudah resmi menikah. Suami RB sudah bekerja dan penghasilannya cukup untuk RB dan TS sehingga tidak ada masalah ekonomi yang berarti.

b. Subjek DP

Penampilan nyata dan sikap DP sudah memenuhi kriteria kelomponknya, yaitu berpenampilan sopan dan bicara dengan kata-kata yang baik. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; DP memilih untuk bersikap cuek dan acuh pada tetangga dan budhanya yang tidak suka padanya, DP menghindari berkumpul dengan tetangga yang

tidak suka dengannya dan memilih orang lain yang tidak sinis kepadanya sebagai teman bergaul. Sikap sosial; DP tetap bersosialisasi tetapi lebih selektif dalam memilih teman bergaul, DP enggan menanggapi tetangga yang tidak suka padanya karena tidak mau menambah buruk suasana, DP jarang berkumpul dengan ibu-ibu karena tidak suka menggosipkan orang lain, DP jarang keluar rumah karena malas menanggapi ibu-ibu yang tidak suka padanya. Kepuasan pribadi; DP merasa cukup puas pada dirinya sendiri yang bisa menghadapi masalah dan mengontrol emosinya dalam menghadapi sikap budhe dan beberapa tetangganya.

c. Subjek SN

Penampilan nyata terlihat SN masih sering terlihat menggunakan pakaian yang terbuka, rambutnya masih berwarna merah karena disemir. Tetangga juga masih menilai SN dengan pandangan yang kurang baik, tetapi masyarakat bersikap biasa saja, tidak terlalu menghiraukan SN. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; SN merasa malu dengan tetangga-tetangga tapi SN tidak menutup diri untuk bergaul dengan tetangga

seperti biasa, SN memperbaiki diri dalam lingkungan yang lebih baik bersama teman-teman di desanya yang pergaulannya lebih baik dari teman-teman sekolahnya. Sikap sosial; SN tetap bersikap biasa jika main ke rumah tetangga, bersikap cuek dan tidak ambil pusing terhadap sikap orang tua yang kecewa dan kurang memperhatikannya. Kepuasan pribadi; SN sendiri merasa cukup senang karena dirinya mampu menyadari kesalahannya dan ingin berubah. Kondisi ekonomi bermasalah karena suaminya kurang bertanggung jawab tidak mau bekerja.

Pembahasan

1. Latar Belakang Terjadinya Kehamilan di luar Nikah pada Subjek

Faktor penyebab subjek melakukan hubungan seksual dari ketiga subjek, yaitu saat pacaran ada rangsangan pornografi dari pasangan berupa tindakan yang dapat meningkatkan napsu seksual seseorang, kedua ketidakmampuan individu subjek dalam mengendalikan hawa napsunya dan kurang kuatnya iman karena pemahaman agamanya rendah, ketiga adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual,

seperti pacaran di tempat sepi yang jauh dari pengawasan orang tua. Pada subjek RB disebabkan pula oleh adanya masalah pribadi yang membuat RB dan pacarnya sengaja ingin melakukan hubungan seksual agar RB hamil. Sedangkan pada subjek SN dan DP ada pengaruh dari teman-teman yang sering melakukan hubungan seksual, serta terpengaruh sering menonton video dan gambar porno. Selain itu menurut Nina Surtiretna (1996: 214) ada faktor di luar individu, yaitu terciptanya sebuah keadaan yang memungkinkan bahkan mendorong perzinahan, seperti laki-laki dan perempuan berada di dalam suatu rumah tanpa adanya orang lain. Saat berdua berada di tempat yang suasananya sepi dan jauh dari pengawasan, terjadi tindakan saling merangsang seperti menyaksikan gambar atau video porno, rangsangan secara verbal seperti rayuan, dan rangsangan secara fisik seperti ciuman, pelukan, saling meraba daerah sensitif dan alat kelamin (*genital stimulator*), *petting*, sampai akhirnya hubungan seksual yaitu berhubungan badan.

Kepolosan RB dimanfaatkan oleh kekasihnya yang memberi rangsangan pada RB berupa rayuan dan janji-janji manis, selain itu tindakan TS yang

agresif saat pacaran, seperti mengajak ciuman, pelukan, hingga berhubungan badan. Sedangkan DP mendapat pengaruh rangsangan pornografi dari pacarnya dan pengaruh teman-temannya. DP dan SA penasaran dan ikut-ikutan mulai dari saling berciuman, pelukan, *petting*, kemudian *nonton* film porno, dan membaca cerita-cerita porno, hingga hubungan badan. Kemudian SN, yang usianya masih sangat muda yaitu 17 tahun, namun pergaulan di sekitarnya memberi pengaruh yang tidak baik. Saat SMA, SN bergaul dengan anak-anak yang pergaulannya tidak baik, yaitu anak-anak yang suka *ngongkrong*, merokok, miras, *nonton* film porno, dan pacaran yang mengarah ke seks bebas. SN mengalami kehamilan setelah berhubungan badan dengan pacar keduanya yang kini menjadi suami SN yaitu DW.

Faktor kedua yang masih merupakan pendapat dari Nina Surtiretna (1996: 214), yaitu ketidakmampuan mengendalikan hawa napsu dan kurang kuatnya iman. Latar belakang agama ketiga subjek memang kurang, karena masing-masing dari subjek kurang mendapat perhatian dari orang tua dan kurang pengawasan dari orang tua. Di usia

belia napsu seksual ketiga subjek cenderung sedang dalam masa meluap-luap sehingga sangat mudah untuk dirangsang. Dengan kondisi emosi yang masih labil, hasrat seksual yang meluap, dan kurang kuatnya iman membuat RB, DP, dan SN mudah terjebak dalam suasana yang mendesak untuk melakukan hubungan seksual sebagai pelampiasan hasrat seksual mereka.

Faktor ketiga yang melatarbelakangi hamil di luar nikah pada ketiga subjek adalah tersedianya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, hal ini disampaikan oleh Sarlito W. S (1981: 101), misal pada waktu orang tua tidak di rumah. RB, DP, dan SN saat pacaran sering pacaran di tempat-tempat sepi yang jauh dari pengawasan orang lain seperti, di rumah saat orang tua tidak ada di rumah, atau tempat wisata yang sepi pengunjung dan biasa dijadikan tempat untuk muda-mudi berpacaran.

2. Dampak Kehamilan di luar Nikah bagi Subjek

Pendapat tentang dampak yang menyertai seseorang yang mengalami hamil di luar nikah disampaikan oleh Prof Ida Bagus Gde Manuaba, SpOG (Tari, 2013), yaitu: (1) Masalah kesehatan reproduksi, seperti penyakit meluar seksual, antara lain sipilis,

gonorhea, herpes alat kelamin, condiloma, akuminata, HIV, dan pada akhirnya AIDS. Meskipun saat ini, pada ketiga subjek tidak ditemukan adanya dampak psikologis kesehatan alat reproduksi tersebut, namun tetap perlu ada perhatian khusus pada kondisi organ reproduksi mereka, mengingat usia subjek masih sangat muda untuk mengalami kehamilan. (2) Masalah psikologis pada kehamilan remaja. Remaja yang hamil di luar nikah, menghadapi berbagai masalah tekanan psikologi, yaitu ketakutan, kecewa, menyesal, dan rendah diri. Beberapa dampak psikologis di atas dialami oleh ketiga subjek penelitian. Ketiganya mengalami perasaan yang sama setelah mengalami kejadian hamil di luar nikah, yaitu adanya rasa takut, bersalah, malu, rendah diri, dan menyesal dengan kejadian hamil di luar nikah yang mereka alami. (3) Masalah sosial ekonomi. Subjek RB tidak menemui masalah ekonomi yang berarti dalam 2 bulan usia pernikahannya. RB justru merasa kebutuhannya jauh lebih baik dari sebelum dia menikah, saat ini suaminya rajin bekerja dan memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka berdua. Berbeda dengan RB, DP dan SN memiliki masalah ekonomi setelah

menikah. Pekerjaan suami DP yaitu SA belum tetap dengan jumlah yang minim, sedangkan DP yang kini hamil sudah berhenti bekerja, dan orang tua DP tidak lagi memberi uang saku pada DP dalam jumlah yang banyak dan rutin, SA dan DP juga malu jika harus meminta pada orang tua terus. Sedangkan SN yang suaminya sudah dewasa ternyata setelah menikah kurang bertanggungjawab pada SN. Suaminya malas bekerja dan berpangku tangan ikut tinggal bersama dengan keluarga SN yang keadaan ekonominya minim. (4) Masalah sosial dengan masyarakat. Remaja yang hamil dan tidak menikah seringkali mendapat gunjingan dari tetangga. Dalam penelitian ini, ketiga subjek yaitu RB, DP, dan SN adalah remaja yang menikah setelah mengalami kehamilan di luar nikah. Dengan adanya status pernikahan pada subjek, masyarakat memberi pandangan lebih positif pada subjek dan dapat menerima subjek.

Ada beberapa alasan masyarakat bisa menerima pernikahan akibat hamil di luar nikah, antara lain pernikahan yang dilakukan sebagai usaha menyamarkan aib kehamilan di luar nikah, kedua untuk memberikan status yang jelas kepada calon anak yang sedang dikandung, ketiga

mencegah terjadinya perbuatan zina yang akan terus dilakukan bila tidak segera dinikahkan, dan yang keempat sebagai usaha memperbaiki nama baik subjek dan keluarga agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk jika subjek tidak menikah.

Setelah menikah, RB merasa mendapat respon yang cukup baik dari tetangga-tetangganya. Respon positif dan adanya sikap penerimaan dari masyarakat terhadap pernikahannya membuat RB merasa percaya diri untuk membuka diri dan bergaul dengan tetangga. RB juga merasa mendapat dukungan semangat untuk memperbaiki dirinya. RB merasa hubungan sosialnya dengan masyarakat tetap baik setelah menikah. Hal ini hampir sama dengan yang dirasakan SN. SN merasa tidak ada masalah yang berarti dengan masyarakat sekitarnya pasca dirinya menikah akibat hamil di luar nikah, karena sikap tetangga yang biasa saja padanya dan tidak mempermasalahkan status kehamilannya. Berbeda dengan DP yang memiliki masalah dengan masyarakat di sekitarnya. Budhe DP yang tidak suka pada SA menggunjingkan SA ke tetangga-tetangga yang membuat beberapa tetangga menjadi tidak suka pada SA dan DP. Hal ini membuat DP kecewa,

kesal, dan tidak nyaman dengan sikap beberapa tetangga tersebut, sehingga hubungan DP dan budhenya juga dengan tetangga menjadi tidak baik.

3. Penyesuaian Sosial Remaja yang Hamil di luar Nikah

Hurlock (1990: 254) mengemukakan aspek-aspek dalam penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Penampilan Nyata

Dari hasil observasi dan wawancara, ketiga subjek memiliki kesamaan yaitu cara berpakaian yang sederhana. RB dan DP berpakaian sopan dengan kaos dan celana, sedangkan SN pakaiannya agak terbuka dengan menggunakan *tangtop*. Gaya hidup ketiga subjek juga termasuk gaya hidup yang sederhana. Mereka bertiga tidak menggunakan jilbab, rambut RB hitam panjang dan rapi, begitu juga dengan DP rambutnya hitam dan potongannya rapi, sedangkan SN rambutnya merah karena disemir. Secara umum penampilan RB dan DP memenuhi harapan kelompok, hanya penampilan SN yang dirasa kurang sesuai dengan kriteria kelompok.

Perilaku ketiga subjek terhadap orang lain menunjukkan sikap yang sopan. Dari cara berbicara ketiga subjek pada orang lain cukup

santun. Saat wawancara, RB, DP dan SN menggunakan bahasa Indonesia diselingi dengan bahasa Jawa *ngoko*, mereka memperhatikan dengan baik lawan bicaranya. Saat bicara dengan orang yang lebih tua, yaitu orang tuanya, RB, DP, dan SN menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. RB dan SN menunjukkan perilaku keagamaan yang baik. Mereka tidak menunda waktu untuk shalat saat wawancara, mereka pun mengakui jika dirinya sadar akan perbuatan dosanya dan ingin memperbaiki diri. Sedangkan DP tidak melaksanakan shalat pada waktunya saat wawancara.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok.

RB lebih rajin membantu orang tua, dan lebih perhatian ada saudara-saudaranya. RB juga berusaha memperbaiki diri dengan mendekati diri kepada Allah. Selain itu, RB merasa perlu membuka diri dan memperbaiki sosialisasinya dengan masyarakat untuk membantu dirinya agar tidak stres dalam menghadapi perasaan-perasaan seperti perasaan jenuh, malu, tertekan, dan perasaan bersalah yang akan berdampak negatif bagi kandungannya.

DP melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dengan cara memilih pergaulan yang bisa memberinya rasa nyaman, yaitu berkumpul dengan ibu-ibu muda yang memiliki latar belakang masalah yang sama dengannya. DP memilih acuh dalam menyikapi sikap beberapa tetangga dan budhanya yang sering menggunjing dirinya dan SA (suaminya). Selain itu DP juga memilih untuk mengajak teman-temannya main ke rumah agar dirinya tidak bosan karena pergaulannya sekarang tidak lagi sebebaskan dulu. Sikap DP kepada orang tuanya sekarang adalah DP menunjukkan kemandiriannya secara ekonomi dengan tidak lagi meminta uang saku kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhannya.

SN sendiri melakukan penyesuaian sosial dengan keluarga dengan cara memperbaiki pergaulannya dengan teman-teman yang pergaulannya baik, dan SN berusaha memperbaiki perilakunya supaya lebih baik dan tidak membuat orang tuanya kecewa lagi. Penyesuaian sosial SN dengan lingkungan masyarakat adalah dengan tetap bersosialisasi seperti biasa, tidak menutup diri, dan tetap ceria. SN pun memilih pergaulan yang lebih baik

dengan teman-teman di desanya. SN ingin mendekatkan diri pada Allah dengan menjalankan shalat yang dulu tidak dijalankannya.

c. Sikap sosial

Subjek RB termasuk orang yang pendiam dan jarang bergaul dengan tetangga. Dengan adanya kejadian hamil di luar nikah yang dialami RB, justru RB menunjukkan sikap sosial yang lebih terbuka dengan masyarakat. Setelah menikah, DP bersikap membatasi pergaulannya dengan cara memilih pergaulan yang membuatnya merasa nyaman. DP tidak suka berkumpul dengan ibu-ibu karena tidak suka bergosip membicarakan orang lain. DP mengontrol emosinya agar tidak ribut dengan tetangga dan menambah keruh hubungannya dengan tetangga.

Setelah mengalami hamil di luar nikah, sikap SN terhadap orang lain tetap baik dan menyenangkan, dan kini SN memilih untuk bergaul dengan lingkungan teman-teman yang baik yang bisa memberinya pengaruh positif untuk memperbaiki dirinya.

d. Kepuasan Pribadi

Ketiga subjek memiliki kepuasan diri masing-masing dalam menghadapi masalah yang dihadapi. RB senang dengan adanya respon positif dari masyarakat terhadap dirinya dan bisa

menerima dirinya dengan baik dalam pergaulan. RB merasa puas dengan dirinya yang mampu bangkit dan menghadapi masalahnya dengan baik.

DP merasa senang dengan sikap orang tuanya yang mendukung dan bisa menerima pernikahannya dengan SA, namun DP kecewa dengan sikap budhe dan beberapa tetangga. DP merasa cukup puas pada dirinya yang mampu mengontrol emosinya dalam menghadapi sikap budhe dan tetangganya yang tidak baik padanya.

SN merasa senang karena sikap masyarakat yang bisa menerima dirinya dalam pergaulan, dan tetap bersikap baik padanya. SN merasa cukup puas terhadap dirinya yang bisa menyadari kesalahannya dan mau berubah menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga subjek remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah

a. Pada subjek RB, karena kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, saat pacaran melakukan

hal-hal yang merangsang hawa napsu seperti *kissing*, dan meraba daerah sensitif (*genital stimulator*), pacaran di tempat yang jauh dari pantauan orang tua, rendahnya pemahaman agama yang dimiliki RB, dan adanya masalah yang membuat nekat ingin menikah. Ada unsur kesengajaan dalam kehamilan yang terjadi pada subjek supaya segera bisa menikah dengan pacarnya.

- b. Pada subjek DP, karena pola asuh orang tua yang membebaskan pergaulan DP, pemahaman agama yang kurang, terpengaruh dengan sikap teman-teman yang sering berhubungan seksual saat pacaran, saat pacaran sering melakukan hal-hal yang saling merangsang hawa napsu, pacaran di tempat sepi dan tidak terpantau orang tua, dan sering menonton film porno. Merasa sudah dewasa dan siap untuk menikah.
- c. Pada subjek SN, karena terpengaruh lingkungan yang kurang baik di keluarga, terpengaruh pergaulan bebas teman-teman di sekolah seperti *nongkrong*, miras, dan rokok, rendahnya pemahaman agaman, sering menonton film porno, saat pacaran melakukan aktifitas yang

merangsang hawa napsu, dan pacaran di tempat-tempat yang sepi dan tidak terpantau orang tua. Merasa menikah lebih baik, untuk menghindari perbuatan zina di kemudian hari.

2. Dampak Kehamilan di luar nikah bagi remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah

- a. Pada subjek RB, dampak psikologis berupa perasaan kaget, takut, khawatir, malu, bersalah, dan berdosa karena telah melakukan zina. Setelah menikah RB merasa lega dan bahagia, kepercayaan dirinya bangkit dan bersemangat untuk memperbaiki diri. Dampak sosial berupa, ada rasa canggung saat bertemu dengan kakak pertamanya, umumnya para tetangga bisa menerima dan tetap bersikap baik terhadap RB.
- b. Pada subjek DP, dampak psikologis berupa perasaan kaget dan panik, tidak merasa terlalu malu dengan tetangga, tidak merasa terlalu berdosa, merasa bersalah, merasa sudah dewasa dan siap untuk menikah. Dampak sosial berupa, merasa tidak nyaman bersosialisasi dengan tetangga, hubungan dengan budhanya jadi tidak baik, lebih selektif memilih teman bersosialisasi, jarang keluar rumah,

dan merasa pergaulannya tidak sebebaskan dulu.

- c. Pada subjek SN, dampak psikologis berupa perasaan kaget, panik, takut, bingung, malu, merasa bersalah, merasa berdosa dan menyesal. Dampak sosial, merasa tidak nyaman dengan suasana rumah, orang tua kecewa dan menjadi kurang perhatian pada SN, tidak ada masalah dalam bersosialisasi karena tetangga menanggapi kehamilan SN biasa saja, dan bersikap biasa saja.

3. Penyesuaian diri remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah

- a. Pada subjek RB, penampilan sudah memenuhi kriteria kelompoknya. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; RB lebih sering di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah, lebih sering berkumpul dengan ibu-ibu, RB dan TS tetap bersikap baik dan tidak membenci kakak pertamanya, lebih perhatian pada saudara-saudaranya, berusaha menjaga hubungan baik antara dirinya dan tetangga sekitar rumahnya. Kepuasan pribadi; RB merasa bahagia dengan sikap positif baik dari keluarganya maupun dari tetangga atas penerimaan terhadap dirinya, RB cukup puas pada dirinya sendiri yang bisa bangkit dari masalah dan ingin memperbaiki diri.
- b. Pada subjek DP, penampilan nyata dan sikap DP sudah memenuhi kriteria kelompoknya. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; DP memilih untuk bersikap cuek dan acuh pada tetangga dan budhanya yang tidak suka padanya. Sikap sosial; DP tetap bersosialisasi tetapi lebih selektif dalam memilih teman bergaul, enggan menanggapi tetangga yang tidak suka padanya, jarang berkumpul dengan ibu-ibu karena tidak suka menggossipkan orang lain, lebih sering mengajak temannya untuk main ke rumah. Kepuasan pribadi; DP merasa cukup puas pada dirinya sendiri yang bisa menghadapi masalah dan mengontrol emosinya dalam menghadapi sikap budhe dan beberapa tetangganya.
- c. Pada subjek SN, penampilan nyata terlihat SN masih belum sesuai dengan kelompok teman-teman di desanya. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; SN tidak menutup diri untuk bergaul dengan tetangga seperti biasa, SN merasa perlu memperbaiki diri dengan lingkungan yang lebih baik bersama teman-teman di desanya. Sikap sosial; SN tetap bersikap

biasa jika main ke rumah tetangga, SN lebih bersikap cuek dan tidak ambil pusing terhadap sikap orang tua yang kecewa dan kurang memperhatikannya. Kepuasan pribadi; SN merasa cukup senang karena dirinya mampu menyadari kesalahannya dan ingin berubah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Wanita

Sedangkan untuk remaja yang telah mengalami hamil di luar nikah, perlu memperhatikan perasaan-perasaan negatif. Untuk dapat menerima dan menghadapi perasaan-perasaan negatif dalam diri, sebaiknya lebih membuka diri dalam pergaulan, supaya dapat terbantu dalam memulihkan perasaan-perasaan negatif. Dengan membuka diri, dan ikut dalam kegiatan sosial juga dapat membantu mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Orang Tua (Ayah dan Ibu)

Sedangkan untuk orang tua yang anaknya mengalami kehamilan di luar nikah, hendaknya menjadi pelindung utama bagi anak yang memahami dan menerima persoalan anaknya, sehingga anak lebih siap dalam menghadapi dampak psikologis dan sosial yang akan mengiringi

perjalanan hidupnya ke depan. Orang tua juga perlu memberi pendampingan pada anak, agar anak dapat menyadari kesalahannya, dan mampu menyelesaikan persoalannya dengan jalan keluar yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Untuk upaya pemulihan, jika ada warga di sekitarnya yang berstatus mengalami hamil di luar nikah, hendaknya tidak mengucilkan, dan membenci orang tersebut. Masyarakat hendaknya membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, misalnya dengan bersikap menerima kembali mereka dengan status barunya dalam pergaulan, bersikap biasa saja dengan tidak mengungkit kesalahan yang dilakukan, memberi dukungan secara moril untuk menyadari kesalahan dan memperbaiki diri, dan mengajak mengikuti kegiatan yang ada di desa, sehingga mereka merasa diterima dan didukung untuk kembali dan menjadi berguna bagi kelompok sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Handayani. (2001). Dampak Psikologis Perempuan Hamil Di luar Nikah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

- Asep Candra. (2013). *Jumlah Remaja yang Melahirkan Melonjak*. Tersedia dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013/01/09/07110423/Jumlah.Remaja.Melahirkan.Melonjak>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2014.
- Atkinson, R. L, dkk. (1993). *Pengantar Psikologi (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartini Kartono. (2006). *Psikologi Wanita I: Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Nina Surtiretna. (1996). *Bimbingan Seks Pandangan Islam dan Medis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarlito. W. S. (1981). *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sayekti Pujosuwarno. (1992). *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tari. (2013). *Dampak Kehamilan Pranikah pada Remaja*. Tersedia dalam <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2010/05/22/dampak-kehamilan-pra-nikah-pada-remaja-147118.html>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014.